

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pasar Terapung Lok Baintan

Keberadaan Pasar Terapung di Kalimantan Selatan tidak lepas dari kondisi geografisnya yang dikelilingi oleh banyaknya sungai, oleh karena itu daerah ini terkenal dengan panggilan "Kota Seribu Sungai." Pasar terapung yaitu bentuk pasar tradisional yang selalu eksis dari zaman dulu serta tetap bertahan hingga kini. Keberadaannya mencerminkan kekayaan budaya masyarakat Banjar yang sarat dengan tradisi dan nilai-nilai luhur. Pasar ini pun menjadi salah satu peninggalan budaya yang dijaga serta dilestarikan oleh penduduk Banjar dari generasi ke generasi (Normelani, 2019, hlm.7).

Pasar terapung memiliki keunikan tersendiri, di mana seluruh aktivitas ekonominya berlangsung di atas sungai dan menggunakan *jukung*. *Jukung* merupakan perahu kecil khas Banjarmasin yang digerakkan dengan dayung. Maka dari itu, pembeli yang mau berbelanja di pasar terapung perlu memakai *jukung* atau *kelotok*, yaitu perahu bermesin, untuk mencapai lokasi pasar. Keunikan inilah yang menjadikan pasar terapung sebagai daya tarik tersendiri, tidak hanya bagi masyarakat Banjarmasin tetapi juga bagi wisatawan dari luar daerah (Yuniarti et al., 2020, hlm.131).

Pasar terapung sudah berdiri semenjak abad ke-14, jauh sebelum Kerajaan Banjar didirikan. Pasar terapung pertama di Kalimantan Selatan berlokasi di Muara Kuin, Banjarmasin. Menurut Syarif Bistamy, seorang penerus dari Khatib Dayan (ulama), keberadaan pasar terapung berkaitan erat dengan dibangunnya Kerajaan Banjar kira-kira tahun 1595. Namun, Syarif Bistamy meyakini bahwa pasar terapung sudah ada sebelum kerajaan tersebut berdiri. Keyakinan ini didasarkan pada catatan sejarah yang diwariskan dalam keluarganya. Berdasarkan sumber tersebut, pasar terapung adalah komponen penting dari dermaga sungai yang dikenal sebagai Bandarmasih. Dermaga ini terbentang di sepanjang Sungai Barito, mulai Sungai Kuin sampai Muara Sungai Kelayan di kawasan Banjarmasin Selatan. Keberadaan pasar terapung menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pelabuhan tersebut. (Hanafiah, 2015, hlm.205)

Pada masa itu, pelabuhan Bandarmasih dikelola oleh dua penguasa bersaudara, yakni Patih Kuin dan Patih Masih. Mereka adalah penerus hasil pernikahan antara suku Melayu dan suku Dayak sub-etnis Ngaju. Nama Bandarmasih sendiri diambil sebagai referensi untuk kota yang dihuni oleh orang Melayu. Sebelum Kerajaan Banjar berdiri, pasar terapung bersama pelabuhan Bandarmasih telah menjadi pusat perdagangan yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat. Keberadaan pasar terapung mencerminkan kekayaan budaya dan aktivitas perdagangan di wilayah tersebut, memungkinkan interaksi antara berbagai suku dan

kelompok etnis yang pada akhirnya memperkaya sejarah serta warisan budaya Kalimantan Selatan (Hanafiah, 2015, hlm.205).

Pasar terapung di Muara Kuin berkembang seiring dengan pertumbuhan komunitas di sekitarnya. Di daerah ini, lima kelompok etnis hidup berdampingan secara harmonis, yaitu suku Banjar, Melayu, Dayak Ngaju, Tionghoa, dan keturunan Arab. Interaksi serta hubungan antara komunitas-komunitas tersebut, bersama dengan keberadaan pemukiman mereka di wilayah tersebut, menjadi faktor utama dalam terbentuknya pasar terapung di Muara Kuin. Pasar terapung ini bertambah hidup dan ramai sewaktu Kerajaan Banjar didirikan pada tahun 1595, dengan penetapan Pangeran Samudera sebagai raja yang dipelapori oleh para patih, terutama oleh Patih Masih (Hanafiah, 2015, hlm.206). Namun, berdasarkan fakta yang beredar di lingkungan masyarakat Banjar, Kerajaan Banjar didirikan pada abad ke-16 tahun 1526.

Perkembangan ekonomi dan politik Kerajaan Banjar memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan Pasar Terapung di Muara Kuin. Kegiatan perdagangan semakin berkembang, tidak hanya melibatkan pedagang dari berbagai daerah di Kalimantan, tetapi juga dari luar pulau bahkan mancanegara, seperti Jawa, Gujarat, dan Tiongkok. Salah satu bukti nyata keterkaitan antara Kerajaan Banjar dan pasar terapung adalah eksistensi pusara raja pertama Kerajaan Banjar di daerah Makam Sultan Suriansyah, Kuin Utara. Letaknya yang dekat dengan pasar terapung Muara Kuin mencerminkan hubungan historis serta pentingnya perdagangan

terapung dalam dinamika ekonomi dan budaya Kerajaan Banjar. Keberadaan pasar terapung sendiri menjadi simbol kekayaan budaya, keberagaman etnis, serta jaringan perdagangan yang berkembang di Kalimantan Selatan pada masa itu.

Pemindahan ibu kota Kerajaan Banjar ke Martapura membawa dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perdagangan di daerah tersebut. Kegiatan ekonomi masyarakat semakin meningkat cepat, terutama di sepanjang Sungai Martapura dan anak sungainya yang dikenal sebagai Lok Baintan. Akibatnya, pasar terapung yang berkembang di kawasan ini kemudian disebut sebagai pasar terapung Lok Baintan. Pasar ini sebagai satu diantara pusat perdagangan yang terdapat di Kalimantan Selatan, mencerminkan keberagaman budaya serta dinamika ekonomi yang terus berkembang di wilayah tersebut ([“https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/melihat-aktivitas-pagi-hari-di-pasar-terapung-lok-baintan/,”](https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/melihat-aktivitas-pagi-hari-di-pasar-terapung-lok-baintan/) t.t.).

Pasar Terapung Lok Baintan, yang juga terkenal sebagai Pasar Terapung Sungai Martapura, merupakan pasar tradisional di mana pedagangnya memasarkan hasil perkebunan, produk pertanian, serta berbagai barang hasil produksi rumah tangga. Kegiatan perdagangan dilaksanakan di atas *jukung*, perahu khas tanpa mesin. Pasar ini terletak di Desa Lok Baintan, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Pasar Terapung Lok Baintan telah beroperasi semenjak abad ke-18 di sepanjang aliran Sungai Martapura. Mayoritas pedagang yang beraktivitas di pasar ini berasal dari kampung sekitar diantaranya seperti Sungai Bakung,

Sungai Paku Alam, Sungai Saka Bunut, Sungai Madang, Sungai Tandipah, serta Sungai Lok Baintan.

Ada dua cara agar mencapai Pasar Terapung Lok Baintan dari pusat kota. Opsi pertama yaitu melewati rute sungai dengan menelusuri Sungai Martapura memakai *kelotok*, yakni perahu bermesin. Perjalanan memakai klotok relatif cepat, hanya memerlukan sekitar 30 menit. Sementara itu, opsi kedua adalah melalui jalur darat dengan memakai kendaraan seperti mobil atau motor. Tetapi, rute ini menghabiskan durasi lebih lama, kurang lebih satu jam, sebab kawasan jalan yang cukup menantang dengan kondisi berliku dan berat. ([https://disbudporapar.banjarkab.go.id/eksotika-pasar-terapung-lok baintan/](https://disbudporapar.banjarkab.go.id/eksotika-pasar-terapung-lok-baintan/), 2023).

Kegiatan perdagangan di Pasar Terapung Lok Baintan dilakukan sewaktu pagi hari, kira-kira pukul 06.00 WITA, ditandai dengan kedatangan para pedagang dari berbagai penjuru Desa Lok Baintan serta sekitarnya. Mereka berkumpul di tengah sungai, membentuk kerumunan yang bergerak mengikuti arus. Saat para pengunjung/pembeli mulai berdatangan, para pedagang berusaha mendekat untuk menawarkan dagangan mereka.

Pedagang pasar Terapung Lok Baintan sebagian besar merupakan pedagang perempuan yang mengenakan tutup kepala khas masyarakat Banjar, yaitu *tanggui*. komoditas barang yang dijual umumnya merupakan hasil pertanian dan perkebunan dari ladang penduduk Desa Lok Baintan dan sekitarnya. Selain itu, ada juga pedagang yang menawarkan makanan khas Banjar seperti soto Banjar, berbagai jajanan pasar, sayuran, buah-buahan,

ikan, serta berbagai kebutuhan rumah tangga. Pasar ini hanya berlangsung sekitar 3-4 jam setiap harinya. Setelah barang dagangan habis ataupun jumlah pengunjung mulai berkurang, para pedagang biasanya segera pulang untuk melanjutkan aktivitas lainnya.

b. Sejarah singkat desa lok baintan

Desa Lok Baintan terletak di Kabupaten Banjar, Martapura, Kalimantan Selatan, dengan luas wilayah 3,90 hektar dan terpisah menjadi 4 Rukun Tetangga (RT). Desa ini memiliki total penduduk sejumlah 1.604 jiwa, meliputi 835 jiwa laki-laki serta 769 jiwa perempuan (Data Penduduk Desa Lok Baintan, 2025).

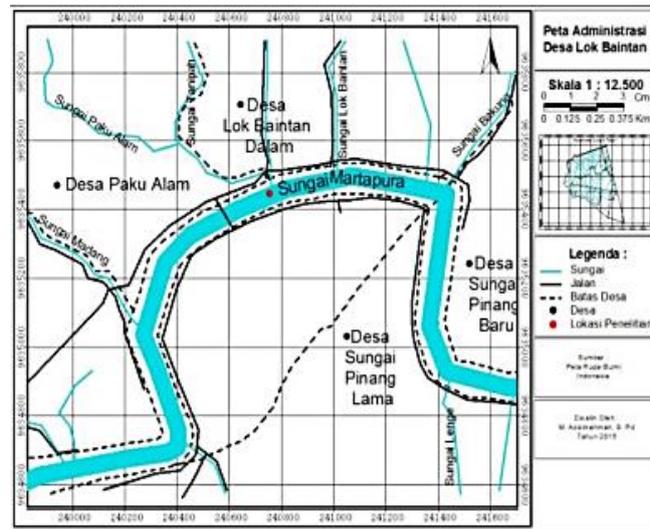
Nama Lok Baintan bersumber dari kata “Lok” yang artinya unsur sungai yang dalam serta bercorak melingkar, lalu “Baintan” yang artinya adanya intan permata. Jadi, Lok Baintan berarti bagian sungai yang di dalamnya ada intan permata.

Menurut sebuah cerita lokal, ada seorang pedagang asal Martapura yang berjualan melintasi sungai sambil membawa intan. Tetapi, sewaktu perjalanan, dia dicegat oleh kumpulan perampok. Untuk mencegah intan tersebut jatuh ke tangan perampok, sang saudagar memutuskan untuk membuang intan itu ke dalam taluk (bagian terdalam sungai). Setelah perampok pergi, saudagar tersebut mencoba mencari intan-intan yang dibuangnya, namun tidak dapat menemukannya lagi. Berdasarkan cerita ini, desa ini dinamai Lok Baintan. Nama desa ini dipakai semenjak permulaan

pendirian pemerintahan desa dari kurang lebih tahun 50-an (Arsip Desa Lok Baintan, 2021).

c. Pembagian wilayah desa

1) Kondisi geografis Desa Lok Baintan



Gambar 4. 1 Peta administrasi Desa Lok Baintan

Sumber: Profil Desa Lok Baintan, 2025

Tabel 4. 1

Batas Wilayah Desa Lok Baintan

Batasan Wilayah	
Selatan	Desa Gudang Hirang & Sungai Pinang Lama
Utara	Desa Paku Alam
Timur	Desa Sungai Pinang Lama & Lok Baintan Dalam
Barat	Gudang Hirang & Sungai Tandipah

Sumber: Profil Desa Lok Baintan, 2025

2) Tata Guna Lahan Desa Lok Baintan

Tabel 4. 2
Tata Guna Lahan Desa Lok Baintan

No.	Tata Guna Lahan	Luas
1	Tanah Pemukiman	44 Ha
2	Tanah Sawah Irigasi Teknis	115,000 Ha
3	Tanah Sawah Irigasi Setengah Teknis	12,120 Ha
4	Tanah Sawah Tadah Hujan	17,400 Ha
5	Tanah Tegalan	91,178 Ha
6	Jalan, Sungai, Kuburan, dll.	2,100 Ha

Sumber: Profil Desa Lok Baintan,2025

d. Kondisi Kependudukan, Agama, Budaya, Ekonomi dan Sosial Desa Lok Baintan

1) Kependudukan

Berdasarkan data dari pemerintah desa Lok Baintan tahun 2025, banyaknya warga desa Lok Baintan sejumlah 1.604 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki 835 jiwa serta penduduk perempuan 769 jiwa.

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Desa Lok Baintan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	835	52,06%
2	Perempuan	769	47,94%
	Jumlah	1.604	100%

Sumber: Profil Desa Lok Baintan, 2025

2) Agama

Ditinjau dari aspek agama atau kepercayaan masyarakat di desa Lok Baintan, seluruh masyarakat beragama Islam.

Tabel 4. 4
Agama Masyarakat Desa Lok Baintan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.604
2	Kristen	0
3	Katholik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
6	Konghucu	0

Sumber: Profil Desa Lok Baintan, 2025

3) Budaya

Budaya yang terdapat di masyarakat Desa Lok Baintan masih sangat kental dengan tradisi Banjar zaman dahulu, seperti mandi pengantin, ritual tujuh bulan kehamilan, *beayun* anak, doa selamat untuk mendirikan tiang rumah, dan lain-lain. Nilai-nilai budaya asli masyarakat Banjar tetap dijaga dan dilestarikan oleh penduduk desa Lok Baintan. Tradisi ini berkembang luas, dipengaruhi oleh kebiasaan dan perilaku masyarakat Banjar terdahulu.

4) Ekonomi dan Sosial

Tingkat ekonomi dan kondisi sosial pada masyarakat Desa Lok Baintan berbeda-beda, tergantung pada jenis mata pencaharian dan

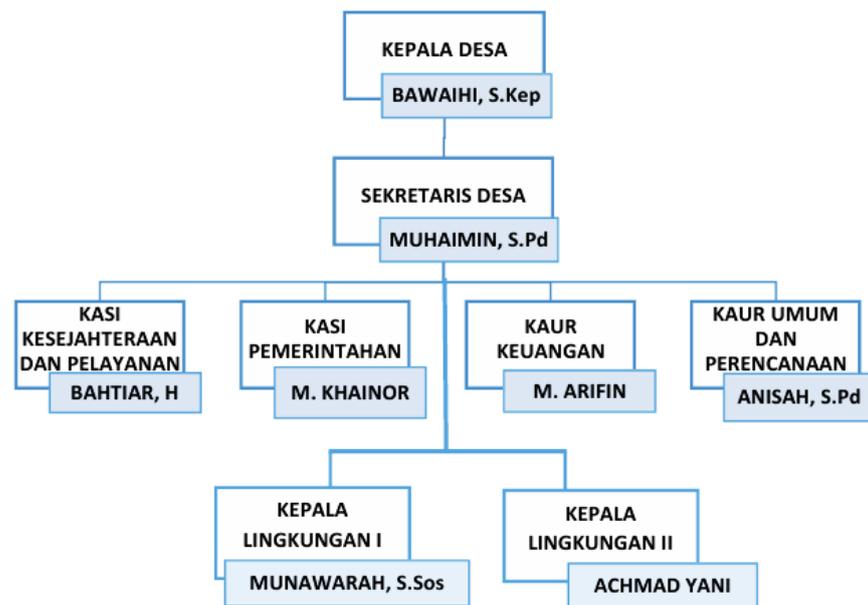
pendapatan masing-masing individu. Berikut jumlah warga menurut bidang pekerjaan:

Tabel 4. 5
Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Lok Baintan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak/Belum Bekerja	310	19,3%
2	Ibu Rumah Tangga	374	23,3%
3	Pelajar/Mahasiswa	300	18,7%
4	Pensiunan	1	0,1%
5	Pegawai Negeri Sipil	15	0,9%
6	Perdagangan	30	1,9%
7	Petani	350	21,8%
8	Industri	10	0,6%
9	Karyawan Tidak Tetap	40	2,5%
10	Karyawan Tetap	60	3,7%
11	Guru	47	2,9%
12	Bidan	2	0,1%
13	Perangkat Desa	8	0,5%
14	Perawat	3	0,2%
15	Rumah Makan	8	0,5%
16	Tukang Las	2	0,1%
17	Tukang Jahit	5	0,3%
18	Ternak Bebek	1	0,1%

19	Perikanan Tangkap	27	1,7%
20	Sopir	11	0,7%

Sumber: Profil Desa Lok Baintan, 2025



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lok Baintan

Sumber: Profil Desa Lok Baintan, 2025

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terdiri dari 83 orang adalah pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan. Data deskriptif memberikan gambaran tentang kondisi responden, yang berfungsi sebagai informasi pelengkap untuk mengartikan hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup: nama, usia, tingkat pendidikan, dan lama berdagang. Dengan menggunakan metode

probability sampling, data yang dikumpulkan dan dianalisis menghasilkan gambaran seperti berikut:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Data tentang usia responden, yaitu usia pedagang perempuan di pasar terapung lok baintan

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	20-29	3	3,6%
2	30-39	9	10,8%
3	40-49	36	43,4%
4	50-59	19	22,9%
5	60-69	12	14,5%
6	70-75	4	4,8%
Total		83	100%

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Berdasarkan tabel 4.6, bisa terlihat bahwa jumlah responden pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut: usia 20-29 tahun sebanyak 3 orang (3,6%), usia 30-39 tahun sebanyak 9 orang (10,8%), usia 40-49 tahun sebanyak 36 orang (43,4%), usia 50-59 tahun sebanyak 19 orang (22,9%), usia 60-69 tahun sebanyak 12 orang (14,5%), dan usia 70-75 tahun sebanyak 4 orang (4,8%). Jumlah keseluruhan responden adalah 83 orang

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data tentang pendidikan terakhir responden, yaitu pendidikan terakhir pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan yakni :

Tabel 4. 7**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	SD/Sederajat	49	59,0%
2	SMP/Sederajat	25	30,1%
3	SMA/Sederajat	9	10,8%
Total		83	100%

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, ada tiga klasifikasi untuk pendidikan terakhir. Hasil edaran angket menunjukkan bahwa 49 responden (59,0%) memiliki pendidikan SD/Sederajat, 25 responden (30,0%) memiliki pendidikan SMP/Sederajat, dan 9 responden (10,8%) memiliki pendidikan SMA/Sederajat, dari total 83 responden.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdagang

Data tentang periode berdagang responden, yaitu lamanya pedagang perempuan berdagang di Pasar Terapung Lok Baintan, yakni :

Tabel 4. 8**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdagang**

No.	Lama Berdagang	Jumlah	Presentase (%)
1	0-11 Bulan	2	2,4%
2	1-5 Tahun	12	14,5%
3	6-10 Tahun	16	19,3%
4	11-20 Tahun	34	41,0%
5	21-30 Tahun	14	16,9%
6	31-50 Tahun	5	6,0%
Total		83	100%

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Menurut tabel 4.8 di atas, bisa terlihat informasi mengenai seberapa lama pedagang perempuan yang berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan. Tabel tersebut menunjukkan lama berdagang para pedagang, yaitu: 2 responden (2,4%) yang baru mulai berjualan selama 0-11 bulan, 12 responden (14,5%) yang sudah berdagang selama 1-5 tahun, 16 responden (19,3%) yang sudah berdagang selama 6-10 tahun, 34 responden (41,0%) yang sudah berdagang selama 11-20 tahun, 14 responden (16,9%) yang sudah berdagang selama 21-30 tahun, dan 5 responden (6,0%) yang sudah berdagang selama 31-50 tahun, dari total 83 responden.

C. Variabel Penelitian

Analisis deskriptif ini dikerjakan untuk menyampaikan deskripsi mengenai variabel-variabel yang dipakai pada penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (X) yakni pendapatan usaha mikro, dan variabel dependen (Y) yang berkaitan dengan kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.

a. Variabel Pendapatan Usaha Mikro

1) Indikator Modal

Tabel 4. 9 Tanggapan responden tentang modal dalam berdagang di pasar terapung lok baintan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	2	2,4%
4	Setuju	11	13,3%
5	Sangat Setuju	70	84,3%
Total		83	100%

Sumber: Data Primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.9, dengan pernyataan “Modal usaha yang saya gunakan adalah milik sendiri/pribadi” bisa dilihat bahwa tidak terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju dengan tidak setuju. Sementara itu, 2 responden (2,4%) memilih netral, 11 responden (13,3%) memilih setuju, serta 70 responden (84,3%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 10 Tanggapan responden tentang modal dalam berdagang di pasar terapung lok baintan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	30	36,1%
2	Tidak Setuju	36	43,4%
3	Netral	14	16,9%
4	Setuju	3	3,6%
5	Sangat Setuju	-	-
Total		83	100%

Sumber: Data Primer SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.10, dengan pernyataan “Saya memperoleh pinjaman dari orang untuk menjalankan usaha” bisa dilihat bahwa 30 responden (36,1%) memilih sangat tidak setuju, 36 responden (43,4%) memilih tidak setuju, 14 responden (16,9%) memilih netral, 3 responden (3,6%) memilih setuju, serta tidak ada responden yang memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

2) Indikator Jam Kerja

Tabel 4. 11 Tanggapan responden tentang jam kerja dalam berdagang di pasar terapung lok baintan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	2	2,4%
4	Setuju	28	33,7%

5	Sangat Setuju	53	63,9%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.11, dengan pernyataan “Semakin lama jam kerja yang saya gunakan akan semakin banyak pendapatan yang saya peroleh” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 2 responden (2,4%) memilih netral, 28 responden (33,7%) memilih setuju, dan 53 responden (63,9%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 12 Tanggapan responden tentang jam kerja dalam berdagang di pasar terapung lok baintan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	8	9,6%
4	Setuju	8	9,6%
5	Sangat Setuju	67	80,7%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.12, dengan pernyataan “Setiap hari saya selalu berdagang” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 8 responden (9,6%) memilih netral, 8 responden (9,6%) memilih setuju, dan 67 responden (80,7%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

3) Indikator Lokasi

Tabel 4. 13 Tanggapan responden tentang lokasi berdagang di pasar terapung lok baintan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-

3	Netral	3	3,6%
4	Setuju	48	57,8%
5	Sangat Setuju	32	38,6%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.13, dengan pernyataan “Tempat saya berdagang merupakan tempat yang strategis karena mudah dilihat oleh pembeli” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 3 responden (3,6%) memilih netral, 48 responden (57,6%) memilih setuju, dan 32 responden (38,6%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 14 Tanggapan responden tentang lokasi berdagang di pasar terapung lok baintan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	2	2,4%
4	Setuju	55	66,3%
5	Sangat Setuju	26	31,3%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.14, dengan pernyataan “Saya merasa lokasi berdagang saya saat ini cukup mendukung untuk pendapatan yang maksimal” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 2 responden (2,4%) memilih netral, 55 responden (66,3%) memilih setuju, dan 26 responden (31,3%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

4) Indikator Musim

Tabel 4. 15 Tanggapan responden tentang musim saat berdagang di pasar terapung lok baintan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	2	2,4%
4	Setuju	11	13,3%
5	Sangat Setuju	70	84,3%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.15, dengan pernyataan “Pendapatan saya dipengaruhi oleh musim tertentu (misalnya, musim hujan)” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, sebanyak 2 responden (2,4%) memilih netral, 11 responden (13,3%) memilih setuju, dan 70 responden (84,3%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 16 Tanggapan responden tentang musim saat berdagang di pasar terapung lok baintan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	2	2,4%
4	Setuju	6	7,2%
5	Sangat Setuju	75	90,4%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.16, dengan pernyataan “Pendapatan saya meningkat pada musim tertentu (contoh: musim panen/musim liburan)” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 2 responden (2,4%) memilih netral, 6 responden (7,2%)

memilih setuju, dan 75 responden (90,4%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

b. Variabel Kesejahteraan

1) Indikator Agama

Tabel 4. 17 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	-	-
4	Setuju	11	13,3%
5	Sangat Setuju	72	86,7%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.17, dengan pernyataan “Saya selalu menunaikan ibadah sholat, dan saya berangkat menuju pasar terapung setelah sholat subuh” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju, tidak setuju, atau netral. Sementara itu, 11 responden (13,3%) memilih setuju, dan 72 responden (86,7%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 18 Tanggapan Responden

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	-	-
4	Setuju	22	26,5%
5	Sangat Setuju	61	73,5%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.18, dengan pernyataan “Saya merasa pendapatan dari berdagang membantu saya menjalankan ibadah (seperti shalat, zakat, infaq, atau sedekah) dengan lebih baik” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan

responden yang memilih sangat tidak setuju, tidak setuju, atau netral. Sementara itu, 22 responden (26,5%) memilih setuju, dan 61 responden (73,5%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 19 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	1	1,2%
4	Setuju	10	12,0%
5	Sangat Setuju	72	86,7%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.19, dengan pernyataan “Saya menjalankan ibadah puasa selama bulan ramadhan setiap tahun” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 1 responden (1,2%) memilih netral, 10 responden (12,0%) memilih setuju, dan 72 responden (86,7%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

2) Indikator Jiwa

Tabel 4. 20 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	7	8,4%
4	Setuju	48	57,8%
5	Sangat Setuju	28	33,7%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.20, dengan pernyataan “Penghasilan dari berdagang mencukupi kebutuhan makanan sehari-hari” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju.

Sementara itu, 7 responden (8,4%) memilih netral, 48 responden (57,8%) memilih setuju, dan 28 responden (33,7%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 21 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	3	3,6%
4	Setuju	60	72,3%
5	Sangat Setuju	20	24,1%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.21, dengan pernyataan “Dalam kesehatan saya memperoleh pengobatan melalui pelayanan kesehatan seperti puskesmas” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 3 responden (3,6%) memilih netral, 60 responden (72,3%) memilih setuju, dan 20 responden (24,1%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 22 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	1	1,2%
4	Setuju	38	45,8%
5	Sangat Setuju	44	53,0%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.22, dengan pernyataan “Dapat menyediakan pakaian dan tempat tinggal yang layak/memadai” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 1 responden (1,2%) memilih netral, 38 responden (45,8%)

memilih setuju, dan 44 responden (53,0%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

3) Indikator Akal

Tabel 4. 23 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	2	2,4%
4	Setuju	10	12,0%
5	Sangat Setuju	71	85,5%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.23, dengan pernyataan “Saya dapat memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 2 responden (2,4%) memilih netral, 10 responden (12,0%) memilih setuju, dan 71 responden (85,5%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 24 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	4	4,8%
4	Setuju	55	66,3%
5	Sangat Setuju	24	28,9%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.24, dengan pernyataan “Saya sering mendengarkan atau menghadiri ceramah-ceramah atau majelis ta’lim. Selain itu saya juga sering membaca buku dan al-qur’an” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu,

4 responden (4,8%) memilih netral, 55 responden (66,3%) memilih setuju, dan 24 responden (28,9%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 25 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	7	8,4%
2	Tidak Setuju	34	41,0%
3	Netral	15	18,1%
4	Setuju	9	10,8%
5	Sangat Setuju	18	21,7%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.25, dengan pernyataan “Saya memiliki pengetahuan tentang penggunaan teknologi untuk mendukung perdagangan (contoh: media sosial, aplikasi pembayaran, dll)” bisa dilihat bahwa sebanyak 7 responden (8,4%) memilih sangat tidak setuju, 34 responden (41,0%) memilih tidak setuju, 15 responden (18,1%) memilih netral, 9 responden (10,8%) memilih setuju, dan 18 responden (21,7%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

4) Indikator Keluarga/keturunan

Tabel 4. 26 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	
2	Tidak Setuju	1	1,2%
3	Netral	-	
4	Setuju	8	9,6%
5	Sangat Setuju	74	89,2%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.26, dengan pernyataan “Saya sering memberi nafkah kepada keluarga” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang

memilih sangat tidak setuju atau netral. Sementara itu, 1 responden (1,2%) memilih tidak setuju, 8 responden (9,6%) memilih setuju, dan 74 responden (89,2%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 27 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	-	-
4	Setuju	1	1,2%
5	Sangat Setuju	82	98,8%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.27, dengan pernyataan “Saya tidak pernah memberi nafkah dari sumber yang tidak halal” bisa dilihat bahwa seluruh responden tidak ditemukan responden memilih sangat tidak setuju, tidak setuju, atau netral. Sementara itu, 1 responden (1,2%) memilih setuju, dan 82 responden (98,8%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 28 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	-	-
4	Setuju	10	12,0%
5	Sangat Setuju	73	88,0%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.28, dengan pernyataan “Saya merasa dapat memberikan contoh yang baik dalam hal bekerja keras” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju, tidak setuju, atau netral. Sementara itu, 10 responden (12,0%) memilih setuju, dan 73

responden (88,0%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

5) Indikator harta/kekayaan

Tabel 4. 29 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	7	8,4%
4	Setuju	51	61,4%
5	Sangat Setuju	25	30,1%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.29, dengan pernyataan “Saya mampu menabung atau mengelola keuangan dengan baik dari hasil usaha ini” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 7 responden (8,4%) memilih netral, 51 responden (61,4%) memilih setuju, dan 25 responden (30,1%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 30 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	4	4,8%
4	Setuju	39	47,0%
5	Sangat Setuju	40	48,2%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.30, dengan pernyataan “Saya memiliki kemampuan untuk membantu orang lain melalui pendapatan saya” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 4 responden (4,8%) memilih netral, 39 responden (47,0%)

memilih setuju, dan 40 responden (48,2%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

Tabel 4. 31 Tanggapan Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Netral	1	1,2%
4	Setuju	11	13,3%
5	Sangat Setuju	71	85,5%
Total		83	100%

Sumber: Data primer SPSS 22, 2025

Berdasar dari tabel 4.31, dengan pernyataan “Saya tidak pernah terlibat dalam transaksi yang diharamkan dalam ajaran agama islam” bisa dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, 1 responden (1,2%) memilih netral, 11 responden (13,3%) memilih setuju, dan 71 responden (85,5%) memilih sangat setuju, dari jumlah seluruhnya yaitu 83 responden.

D. Hasil Uji

1. Uji Validitas

Validitas diuji melalui perbandingan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dan nilai r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel serta mempunyai nilai positif, jadi pernyataan dianggap valid. Begitu pun sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Jika ada butir pernyataan yang tidak menepati kriteria validitas, maka akan dihapus dari kuesioner. Dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel (N) sebanyak 83 dan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai r

tabel sebesar 0,2159. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel penelitian bisa dilihat berikut ini :

Tabel 4. 32
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket
Pendapatan (X)	Modal	2	0,449 0,410	0,2159	Valid
	Jam Kerja	2	0,522 0,706	0,2159	Valid
	Lokasi	2	0,646 0,591	0,2159	Valid
	Musim	2	0,411 0,476	0,2159	Valid
Kesejahteraan (Y)	Agama	3	0,260 0,314 0,333	0,2159	Valid
	Jiwa	3	0,566 0,544 0,564	0,2159	Valid
	Akal	3	0,423 0,357 0,580	0,2159	Valid
	Keluarga/ Keturunan	3	0,399 0,271 0,294	0,2159	Valid
	Harta/ Kekayaan	3	0,688 0,609 0,278	0,2159	Valid

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Berdasar dari informasi pada tabel di atas, setiap variabel menerangkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2159). Oleh karena itu, setiap butir pernyataan terhadap variabel Pendapatan (X) dan Kesejahteraan (Y) ditetapkan valid.

2. Uji Realibilitas

Sesudah tingkat validitas variabel Pendapatan dan Kesejahteraan pedagang perempuan diketahui, item pernyataan tersebut dilakukan pengujian memakai teknik *Alpha Cronbach* melalui bantuan *software SPSS Statistics 22*. Teknik ini adalah metode untuk perhitungan koefisien reliabilitas yang didapat melalui penyajian dalam satu bentuk skala yang dibagikan satu kali pada kumpulan responden (*Single Trial Administration*).

Dengan penyajian skala cuma sekali, potensi permasalahan yang mungkin muncul dalam pendekatan reliabilitas ulang bisa dijaui. Untuk mengestimasi reliabilitas, skala tersebut dipisahkan jadi dua ataupun lebih bagian, di mana tiap bagian terdiri item tertentu. Selain itu, aspek-aspek pada pengukuran reliabilitas juga harus diperhatikan, seperti yang dijelaskan berikut ini:

- a) Reliabilitas bisa diuji melalui nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka konstruksi pernyataan dalam dimensi variabel dianggap reliabel.
- b) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka konstruksi pernyataan dalam dimensi variabel dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4. 33
Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket
Pendapatan (X)	0,613	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0,676	Reliabel

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Berdasar dari informasi dari tabel di atas, setiap variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Sehingga, seluruh butir pernyataan dalam variabel Pendapatan (X) dan Kesejahteraan (Y) dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi data. Model yang baik ialah model dengan distribusi data yang cenderung normal. Data ditetapkan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi residual lebih besar daripada 0,05. Pada penelitian ini, uji normalitas dikerjakan dengan menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas dengan metode tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 34
Hasil Uji Normalitas

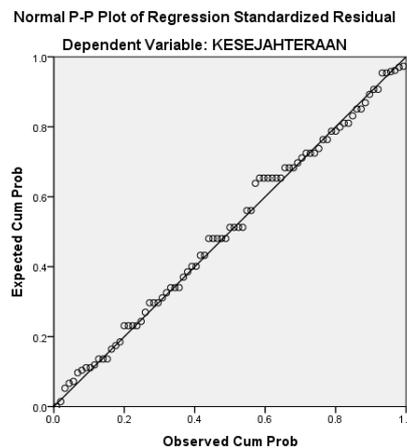
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Berdistribusi normal

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Berdasar dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang diperlihatkan pada tabel 4.34, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang mana lebih

besar dari 0,05. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas pun bisa dilakukan dengan melihat p-plot, dengan ketentuan bahwa jika titik-titik dalam grafik tampak mendekati garis diagonal, maka data dinyatakan berdistribusi normal.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot

Berdasarkan gambar *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, bisa ditarik kesimpulan bahwa pola grafik memperlihatkan sebaran titik-titik yang berada di sekitar serta mengiringi arah garis diagonal menyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel Y dan variabel X dalam model persamaan regresi. Pengujian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan bahwa ada hubungan fungsional yang linear antara kedua variabel dalam populasi, sebagai salah satu syarat analisis regresi. Linearitas diuji untuk menentukan apakah memiliki pengaruh antara kedua variabel

bersifat signifikan secara linear atau tidak. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi *deviation from linearity*, kalau nilainya lebih dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap linear, sedangkan jika kurang dari 0,05, maka hubungan tersebut tidak linear.

Tabel 4. 35
Hasil Uji Linieritas

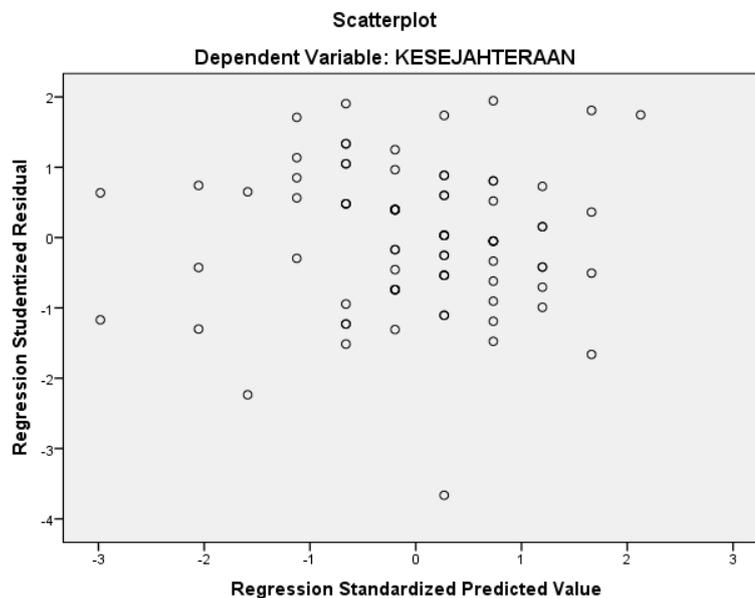
ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESEJAHTERAAN * PENDAPATAN	Between Groups	(Combined) Linearity	147.672	10	14.767	1.183	.317
		Linearity	31.074	1	31.074	2.489	.119
		Deviation from Linearity	116.599	9	12.955	1.038	.419
		Within Groups	898.954	72	12.485		
	Total	1046.627	82				

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Berdasar dari hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel di atas, nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,419, yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linear antar pendapatan dan kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dikerjakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heterokedastisitas. Keberadaan heterokedastisitas dapat dideteksi dengan mengamati pola tertentu dalam grafik scatterplot.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Scatterplot*

Berdasar dari Gambar 4.3, titik-titik data menyebar secara acak tanpa menciptakan pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa terbebas dari heterokedastisitas pada penelitian ini.

6. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode yang diterapkan guna menentukan hubungan antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel, apakah bersifat positif atau negatif, serta memprediksi nilai variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS:

Tabel 4. 36
Hasil Uji Analisis Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.883	6.263		9.243	.000
	PENDAPATAN	.286	.182	.172	1.574	.119

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN
 Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Persamaan regresi linier sederhana yakni:

$$Y = a + bX + e$$

Nilai a sebesar 57,883 merupakan konstanta yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada Pendapatan (X), maka nilai regresi untuk Tingkat Kesejahteraan (Y) tetap sebesar 57,883. Sementara itu, β adalah koefisien regresi dengan nilai 0,286, yang artinya bahwa tiap kenaikan Pendapatan (X) sebesar 1%, akan menambah Tingkat Kesejahteraan (Y) sebesar 0,286.

Sehingga persamaan regresinya yakni :

Persamaan Regresi
$Y = 57.883 + 0,286X + e$

Dimana:

Y = Kesejahteraan

X = Pendapatan

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 57,883 menerangkan bahwa apabila variabel Pendapatan (X) bernilai 0 atau dianggap tetap, maka Tingkat Kesejahteraan (Y) berada pada angka 57,883.
- b) Berdasarkan persamaan regresi, variabel Pendapatan (X) mempunyai nilai sebesar 0,286 dengan nilai positif, yang artinya tiap peningkatan satu poin dalam Pendapatan (X) akan meningkatkan Tingkat Kesejahteraan (Y) sebesar 0,286, dengan asumsi variabel yang lain tetap stabil.

7. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini mempunyai tujuan guna memastikan apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Taraf signifikansi yang diterapkan pada pengujian yaitu 0,05. Ketetapan pada uji t berdasar pada nilai signifikansi serta nilai t-hitung, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Variabel dikatakan memiliki pengaruh kalau nilai signifikansi (Sig) < 0,05 dan nilai t-hitung > t-tabel .
- b) Variabel dianggap tidak memiliki pengaruh kalau nilai signifikansi (Sig) > 0,05 serta nilai t-hitung < t-tabel.

Nilai t-tabel diperoleh dengan memakai taraf signifikansi 5% (alpha), lalu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel yang dipakai. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai t-tabel yang dihasilkan adalah 1,66388.

Tabel 4. 37
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.883	6.263		9.243	.000
PENDAPATA	.286	.182	.172	1.574	.119

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Berdasar pada tabel 4.38, terlihat bahwa nilai t hitung sebesar $1.574 < 1,663$ nilai t tabel dengan nilai sigifikansi $0,119 > 0,05$. Sebab nilai t hitung $< t$ tabel dan angka signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa pendapatan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.

8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) yaitu pengujian analisis data yang dikerjakan untuk menguji sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dibawah ini :

Tabel 4. 38
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.030	.018	3.541

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2025*

Berdasar dari tabel 4.39, nilai korelasi atau hubungan (r) diketahui sebesar 0,172. Koefisien determinasi (r^2), yang didapat dari hasil pemangkatan r , mengindikasikan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari output tersebut, nilai r^2 sebesar 0,03, yang artinya variabel bebas (Pendapatan) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Kesejahteraan) hanya sebesar 3%. Sementara itu, 97% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Karena angka koefisien determinasi sangat kecil, sehingga kesanggupan variabel bebas untuk menguraikan variabel terikat amat terbatas.

E. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,119, yang lebih besar dari alpha 0,05, serta nilai t hitung (1,547) yang lebih kecil dari t tabel (1,663). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa pendapatan usaha mikro tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.

Sebagaimana yang dialami oleh para pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan, tingginya pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali dalam perspektif ekonomi syariah yang menekankan bahwa kesejahteraan bukan hanya dinilai dari aspek material semata, namun juga mencakup non-materi dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pendapatan tidak memengaruhi kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.

Disebabkan oleh beberapa keadaan, diantaranya ketidakstabilan pendapatan yang cenderung fluktuatif dan tidak menentu, mengingat usaha mereka sangat bergantung pada faktor musiman, jumlah pembeli, serta permintaan pasar yang bervariasi. Selain itu, tingginya biaya hidup menjadi tantangan tersendiri, di mana sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk pemenuhan keperluan pokok meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, serta kesehatan. Tidak hanya itu, faktor lain seperti kondisi keluarga, lingkungan sosial, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan serta nilai-nilai keagamaan turut memainkan peran signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan mereka.

Pendapatan yang diperoleh pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan cenderung tidak stabil dan sulit diprediksi secara pasti setiap harinya. Secara umum, pada hari-hari biasa, pedagang memperoleh pendapatan harian yang bervariasi, mulai dari sekitar Rp 20.000 hingga Rp 200.000, bahkan dalam beberapa kasus, ada yang tidak memperoleh hasil penjualan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian dalam pendapatan. Namun, berbeda halnya saat akhir pekan, hari libur nasional, atau musim libur panjang, di mana jumlah pengunjung meningkat secara signifikan. Pada momen-momen tersebut, pendapatan pedagang dapat meningkat drastis, bahkan bisa melebihi Rp 200.000 per hari.

Dalam konteks ekonomi syariah, tidak hanya berfokus pada aspek pendapatan/materi semata, kesejahteraan juga mencakup keberkahan dalam rezeki serta rasa cukup yang dirasakan oleh para pedagang. Banyak di antara mereka yang memandang penghasilan yang diperoleh, meskipun tidak besar dan tidak menentu,

tetap memberikan manfaat dan keberkahan bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur melalui jumlah nominal pendapatan, tetapi juga melalui nilai-nilai spiritual, ketenangan batin, serta kesyukuran atas rezeki yang didapatkan secara halal. Dengan demikian, analisis pendapatan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan perlu dilihat secara holistik, melibatkan dimensi ekonomi dan spiritual secara seimbang.

Dengan demikian, kesejahteraan tidak dapat diartikan semata-mata sebagai peningkatan pendapatan, melainkan merupakan konsep yang lebih luas dan kompleks. Kebahagiaan, kepuasan hidup, stabilitas ekonomi, serta keseimbangan antara kebutuhan materi dan non materi menjadi faktor yang juga diperhatikan dalam menilai kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan.

Dengan demikian, kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan yang mereka peroleh dari aktivitas perdagangan. Meskipun pendapatan merupakan faktor penting, namun terdapat berbagai aspek lain yang turut berperan dalam menentukan kesejahteraan para pedagang perempuan, seperti faktor sosial, kesehatan, pendidikan, serta nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif serta berkelanjutan. Upaya peningkatan kesejahteraan tidak cukup hanya dengan meningkatkan pendapatan, tetapi juga harus mencakup penyediaan fasilitas yang lebih berkualitas pada pendidikan, layanan kesehatan yang memadai, serta kebijakan ekonomi yang lebih berpihak pada sektor usaha mikro.

Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Irnawati, yang juga mengindikasikan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang jeruk di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Meskipun pendapatan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, para pedagang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan biaya hidup dan ketidakstabilan pendapatan harian. Dalam banyak kasus, meskipun pendapatan meningkat, pedagang tetap merasa tidak sejahtera karena pengeluaran mereka juga ikut meningkat, sehingga kesejahteraan tidak otomatis terjamin hanya dengan peningkatan pendapatan.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Dwi Ayu Fitriyanti dan Masruchin, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan tidak terdapat pengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,271 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis ditolak. Oleh karena itu, pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan buruh tani di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena bayaran yang diterima buruh tani di Desa Payaman tergolong rendah, selain itu juga, pekerjaan mereka tidak bersifat tetap, namun bergantung pada ajakan dari tuan tanah serta dikerjakan saat musiman. Akibatnya, penghasilan buruh tani rendah atau di bawah UMK Lamongan. Kondisi ini menyebabkan kesejahteraan buruh tani sulit tercapai, sebab kian sedikit penghasilan yang diperoleh, bertambah sulit bagi mereka untuk mencapai taraf hidup yang layak.

Namun, penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Lutfia Tunnisa, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan serta pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Tanjung Nyiur. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan dan pola konsumsi memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Dengan meningkatnya pendapatan dan pengelolaan pola konsumsi yang bijak, kebutuhan hidup bisa tercukupi dengan baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

Pada hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai hubungan (r) yakni 0,172, dengan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diukur melalui koefisien determinasi (r^2), yang diperoleh dari hasil pemangkatan r . Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,03 mengindikasikan bahwa pendapatan usaha mikro hanya memberikan kontribusi sebesar 3% terhadap kesejahteraan pedagang perempuan, sementara 97% sisanya dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil ini menerangkan bahwa meskipun terdapat pengaruh pendapatan usaha mikro terhadap kesejahteraan, pengaruh tersebut sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,03 atau kontribusi pendapatan usaha mikro sebesar 3% terhadap kesejahteraan pedagang perempuan, memang tampak bertentangan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa penelitian tidak memiliki pengaruh. Namun, kedua pernyataan ini sebenarnya saling

melengkapi dan mengindikasikan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan.

Kontribusi 3% menunjukkan bahwa pendapatan, meskipun kecil, tetap memiliki peran dalam kesejahteraan pedagang perempuan. Artinya, pendapatan ini bukanlah faktor yang sepenuhnya diabaikan, melainkan satu diantara sekian banyaknya faktor yang memengaruhi. Meskipun terdapat kontribusi yang terukur, pengaruhnya sangat kecil dan sangat terbatas serta tidak signifikan secara statistik, karena kontribusinya hanya 3%, faktor ini tidak cukup besar untuk memengaruhi tingkat kesejahteraan secara keseluruhan, terutama jika dibandingkan dengan 97% faktor lainnya yang tidak diteliti.

Adapun 97% faktor-faktor lain yang kemungkinan lebih menentukan kesejahteraan pedagang perempuan meliputi pola konsumsi, tingkat pendidikan, kondisi perumahan dan lingkungan, gaya hidup, tingkat pengeluaran, dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini mungkin memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam menentukan kesejahteraan dibandingkan pendapatan semata.

Dengan kata lain, pendapatan memberikan kontribusi kecil namun tetap ada, tetapi kontribusi tersebut tidak cukup besar untuk dianggap sebagai faktor utama yang menentukan kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan. Maka dari itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa untuk memahami kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan secara komprehensif, diperlukan kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang kemungkinan berpotensi memberikan pengaruh lebih besar.